

KPU Jatim Kejati Bisa Tiru KPK Tangani Kasus Mulyana

A YANI-RADAR • Sosiolog dari UK Petra, Prof Dr Thomas, berpendapat pengusutan kasus korupsi di tubuh KPU Jatim oleh Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jatim tidak kreatif dan masih setengah hati. Indikasinya, penyidik Kejati tidak juga menahan tersangka serta tidak segera menita barang bukti yang tersebar di Kantor KPU Jatim.

Tengara itu disampaikan Thomas usai jadi pembicara seminar *Public Accountability & Anti-Corruption* yang diselenggarakan Kelompok Alumni Jerman Surabaya di Hotel Hilton, Sabtu (30/4).

• Ke Halaman 12



Thomas

Kejati Bisa ...

"Standarnya, jika sudah ada tersangka segera ditahan, dan segera dilakukan penyegelan atau penyitaan barang bukti. Tapi saya rasakan, Kejati setengah hati mengusut KPU Jatim," sorotnya.

Pentingnya dilakukan penahanan, lanjut Thomas, karena secara sosiologis, pelaku tindak korupsi adalah mereka yang memiliki jabatan. Sebagai seorang pejabat, ia mempunyai kewenangan, otoritas, dan keahlian menghilangkan barang bukti. Celaknya lagi, imbuh Thomas, biasanya perbuatan korupsi dilakukan lebih dari satu orang, secara rahasia, dan menganut prinsip-prinsip saling menguntungkan antarorang yang terlibat korupsi.

Untuk itu, diperlukan aparat penegak hukum yang berani dan kreatif dalam mengusut, memeriksa, atau menyidik perkara korupsi. Bahkan, Thomas setuju jika dilakukan teknik pengusutan di luar prosedur yang standar. "Saya kira teknik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam menangani perkara Mulyana bisa dipakai Kejati Jatim. Tersangka didapat langsung ditahan dan barang bukti disita," cetus Thomas. (sie)